

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA
KELAS 5 SDN 1 KARANG AGUNG TANGGAMUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Leni¹, Wayan Satria Jaya², Putut Wisnu Kurniawan³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: pratamarendiansyahbudi123@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id²,
pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar yang rendah, 2) banyak siswa yang tidak membaca dan merangkum materi, 3) sebagian besar siswa bersikap pasif dan 4) keberanian siswa mengungkapkan ide dalam diskusi kelompok masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di dalamnya terdapat dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus, hal ini dapat dilihat dari peningkatan 1) aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 85% dimana peningkatannya sebesar 22,5% dan 2) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,71% dimana peningkatannya sebesar 14,28%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Abstract: The problems in this research are 1) low learning outcomes, 2) many students do not read and summarize the material, 3) most students are passive and 4) students' courage to express ideas in group discussions is still lacking. This research aims to determine the improvement in social studies learning outcomes through the cooperative script learning model for grade 5 students at SDN 1 Karang Agung Tanggamus. This type of research is classroom action research in which there are two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 14 grade 5 students at SDN 1 Karang Agung Tanggamus. Data collection techniques in this research are in the form of observation sheets, test questions and documentation. Based on the results of this research, it shows that there is an increase in the activities and learning outcomes of social studies for grade 5 students at SDN 1 Karang Agung Tanggamus, this can be seen from the increase in 1) student learning activities in cycle I by 62.5%, while in cycle II there was an increase of 85% where the increase was 22.5% and 2) student learning outcomes in cycle I was 71.43% and then increased in cycle II by 85.71% where the increase was 14.28%. Based on the results of this research, it can be concluded that learning by applying the cooperative script learning model can improve social studies learning outcomes for grade 5 students at SDN 1 Karang Agung Tanggamus.

Keyword: Learning Outcomes, Social Sciences, Cooperative Script Learning Model

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan

belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pendidik belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS 5 SDN 1 KARANG AGUNG TANGGAMUS

siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara guru dengan siswa yang dididik, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi, memiliki sikap mental positif terhadap segala perbaikan ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi baik yang terjadi di masyarakat ataupun terjadi pada dirinya sendiri. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah dasar di organisasikan dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran IPS dipengaruhi banyak faktor, salah satunya penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan di dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Pengajaran IPS sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model, tetapi guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi agar dapat menggairahkan belajar siswa dan dapat menjembatani gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suparjo, S.Pd yang merupakan guru kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran IPS kurang memuaskan, dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian UTS siswa, data menunjukkan hanya 4 siswa (28,57%) yang mencapai KKM dan sebanyak 10 siswa (71,43%) yang belum mencapai KKM. Jumlah keseluruhan siswa kelas 5 terdapat 14 orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar IPS siswa masih rendah.

Untuk dapat mengatasi hal di atas banyak sekali metode serta model pembelajaran yang dikembangkan para ahli demi tercapainya pembelajaran yang bervariatif salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *cooperative script* yang dapat dijadikan solusi sebagai pemecahan masalah berkaitan dengan masalah pembelajaran IPS disekolah dasar. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengaitkan dan mengembangkan fakta-fakta dan konsep-konsep. Dalam model *cooperative script* siswa bekerja secara berpasangan (berkelompok) dan bergantian secara lisan menyimpulkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pada model pembelajaran *cooperative script* interaksi yang terjadi tidak hanya dari guru terhadap siswa, tetapi juga ada interaksi dari siswa satu dengan siswa yang lain.

Menurut Widarto (2017:82) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kegiatan kelas ke dalam pengalaman belajar akademik dan sosial. Peserta didik harus bekerja dalam kelompok untuk

menyelesaikan tugas-tugas secara kolektif. Di sini tiap orang dikatakan berhasil jika kelompok berhasil. Pembelajaran kooperatif bergantung pada kelompok-kelompok kecil peserta didik. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan oleh pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggota-anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya dan pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman anggotanya untuk belajar. Ketika kerjasama ini berlangsung, tim menciptakan atmosfir pencapaian, dan selanjutnya pembelajaran ditingkatkan.

Sama dengan di atas Suprijono (2015:54) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Sama dengan di atas Shoimin (2018:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Sementara Huda (2019:73) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Shoimin (2018:49-50) *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sama dengan di atas Huda (2019:213) *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Menurut Susanto (2019:8) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sementara Mahdalena (2020:129) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS 5 SDN 1 KARANG AGUNG TANGGAMUS

belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang lebih menetap.

Disisi lain Mahdalena (2020:120-121) Ilmu Pengetahuan Sosial sering disingkat dengan IPS adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara ilmiah yang bertujuan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar. Hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Kemudian Fitriyani (2022:29) istilah IPS sudah terkenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik da secara formal mulai di gunakan pada sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Pengertian IPS sering di salah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah matapelajaran integrasi dari pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru dilapangan. Menurut Mahdalena (2020:131) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara Sani (2020:1) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan

meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil, yaitu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpuan sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi.

b) Tes

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini, test tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

c) Dokumentasi

Mengumpulkan data objektif sekolah melalui format prapenelitian, termasuk pengumpulan nilai yang ada. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah perolehan hasil belajar IPS siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 setiap siklusnya, dengan mencapai ketuntasan belajar yang harus dicapai minimal sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Yang Diteliti	Siklus I		Siklus II	
		Skor P1	Skor P2	Skor P1	Skor P2
1	Mengerjakan lembar kerja diskusi	2	3	4	4
2	Melaksanakan diskusi kelompok	3	3	3	4
3	Bekerja sama dalam kelompok	2	3	3	3
4	Aktif mengajukan pertanyaan/tanggapan	3	3	3	4
5	Mempersentasikan hasil diskusi	2	2	3	3
Jumlah Skor		12	14	16	18
Skor Maksimal		20	20	20	20
Persentase		55%	70%	80%	90%
Rata-rata Persentase		62,5%		85%	
Peningkatan		22,5%			

Pembahasan setiap indikator aktivitas belajar siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a) Mengerjakan lembar kerja diskusi

Pada siklus I pada pertemuan 1 kegiatan dalam mengerjakan lembar kerja diskusi memperoleh skor 2 (cukup baik) dimana pada pertemuan ini siswa masih belum maksimal dalam mengerjakan lembar kerja diskusi kemudian pada pertemuan 2 setelah diberikan sedikit arahan meningkat menjadi skor 3 (baik). Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari

siklus I sebelumnya, pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 4 (sangat baik) peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

b) Melaksanakan diskusi kelompok

Pada siklus I pada pertemuan 1 dalam melaksanakan diskusi kelompok memperoleh skor 3 (baik) dalam hal ini siswa dalam diskusi kelompok sudah mumpuni karena sudah berjalan dengan baik kemudian pada pertemuan 2 keadaan diskusi siswa masih sama sehingga masih memperoleh skor 3 (baik). Pada siklus II aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 4 (sangat baik) peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

c) Bekerja sama dalam kelompok

Pada siklus I pada pertemuan 1 dalam bekerjasama dalam kelompok memperoleh skor 2 (cukup) dalam hal ini belum sepenuhnya aktif dalam diskusi bersama kelompoknya masing-masing kemudian pada pertemuan 2 siswa mulai mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 3 (baik). Pada siklus II aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik) kemudian pada pertemuan 2 kembali memperoleh skor 3 (baik) hasil tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

d) Aktif mengajukan pertanyaan/tanggapan

Pada siklus I pada pertemuan 1 dalam mengajukan pertanyaan/tanggapan memperoleh skor 3 (baik) dalam hal ini siswa sudah baik dalam memberikan pertanyaan dan memberikan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS 5 SDN 1 KARANG AGUNG TANGGAMUS

tanggapannya kemudian pada pertemuan 2 keadaan diskusi siswa masih sama sehingga masih memperoleh skor 3 (baik). Pada siklus II aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 4 (sangat baik) peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

- e) Mempersentasikan hasil diskusi
Pada siklus I pada pertemuan 1 kegiatan dalam mempresentasikan hasil diskusi memperoleh skor 2 (cukup baik) dimana pada pertemuan ini siswa masih belum maksimal dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kemudian pada pertemuan 2 hasil yang diperoleh masih sama dengan memperoleh skor 2 (cukup baik). Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebelumnya, pada pertemuan 1 memperoleh skor 3 (baik) kemudian hasil yang di dapat masih sama pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 3 (baik) peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai, karena hasil siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Dari 5 indikator aktivitas belajar siswa ini diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% (cukup), setelah dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II maka diperoleh peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 85%. Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil dari aktivitas siswa selama dua siklus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative script* mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dengan kategori cukup dan siklus II kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative script* pada materi letak geografis negara Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan aktivitas siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	10	12
2	Belum Tuntas	4	2
3	Rata – Rata Skor	75	78,21
4	Ketuntasan (%)	71,43%	85,71%
5	Peningkatan Ketuntasan		14,28%

Hasil belajar dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

Rata-rata hasil evaluasi pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dengan rata-rata skor sebesar 75 dengan ketuntasan belajar 71,43%. Sementara pada siklus II terdapat 12 siswa yang tuntas dengan rata-rata skor sebesar 78,21 dengan ketuntasan belajar 85,71%. Adapun peningkatan dari ketuntasan belajar tersebut sebesar 14,28%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yakni $\geq 80\%$. Peningkatan yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selama dua siklus dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative script* mengalami peningkatan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative script* pada materi letak geografis negara Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, dan mencapai tujuan pembelajaran pada materi letak geografis negara Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus. Peningkatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 62,5% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 85% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 22,5%.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 1 Karang Agung Tanggamus. Hal ini terlihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,71% dan mengalami peningkatan sebesar 14,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Dina. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 79 Kota Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahdalena, Sari. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin*. Jurnal Pendidikan Vol 1. No.1 Januari - April.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS 5 SDN 1 KARANG AGUNG TANGGAMUS

- Sani, Ridwan Abdullah dkk.(2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widarto. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.